

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Jaringan politik merupakan hubungan yang dibentuk oleh kelompok maupun individu sebelum pelaksanaan kontestasi pemilihan umum berlangsung. Jaringan politik terbentuk dari interaksi aktor atau individu dengan aktor atau individu lainnya. Jaringan terbentuk dari kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat atau aktor lain kepada kandidat. Jaringan politik akan terlaksana apabila adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap tindakan atau janji yang diberikan oleh pasangan calon. Jaringan politik berpengaruh besar terhadap kemenangan pasangan calon dalam kontestasi pemilihan umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jejaring politik dan pengelolaan jejaring politik Lisda Hendrajoni Sumatera Barat. Pada pemilihan umum Tahun 2019, salah satu calon yang memenangkan kontestasi pemilu legislatif DPR RI adalah Lisda Hendrajoni. Lisda Hendrajoni adalah istri dari bupati Pesisir Selatan, Hendrajoni. Kemenangan Lisda Hendrajoni pada pemilihan legislatif DPR RI Tahun 2019 sebagian besar di pengaruhi oleh jaringan yang sudah terbentuk sebelum pemilihan legislatif Tahun 2019.

Jaringan yang digunakan oleh Lisda Hendrajoni pada pemilihan umum Tahun 2019 adalah, pertama jaringan tim sukses yang diberi nama sahabat Lisda Hendrajoni yang merupakan lanjutan dari tim sukses pada masa Hendrajoni maju pada pemilihan bupati Pesisir Selatan Tahun 2016. Jaringan berikutnya adalah jaringan PKK dan

jaringan BKMT (Majlis Ta'lim) yang sudah di ketua oleh Lisda Hendrajoni sejak suami Lisda Hendrajoni terpilih menjadi bupati Pesisir Selatan. kemudian terdapat jaringan ikatan udu uni Pesisir Selatan dan juga jaringan dunsanak mambantu dunsanak, yang merupakan gerakan yang didirikan oleh Lisda Hendrajoni dengan tujuan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan. Lisda Hendrajoni juga menggunakan jaringan dari suaminya, yaitu jaringan PNS di kabupaten Pesisir Selatan. Jaringan yang dimiliki oleh Lisda Hendrajoni bekerja dalam mensosialisasikan nama Lisda Hendrajoni kepada keluarga dan teman-teman dekatnya untuk memilih Lisda Hendrajoni.

Jaringan yang sudah terbentuk tersebut kemudian dikelola dengan baik untuk bekerja dalam mensosialisasikan Lisda Hendrajoni dari satu aktor ke aktor lain sehingga terbentuk jaringan yang kuat yang mempengaruhi kemenangan Lisda Hendrajoni pada pemilihan legislatif DPR RI Tahun 2019. Hal ini tentunya sesuai dengan yang dikatakan oleh Putnam yaitu jaringan-jaringan kerjasama terjadi karena adanya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan terbangunnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Jaringan yang telah ada akan membangun persepsi baik terkait Lisda Hendrajoni ditengah-tengah masyarakat.

Jadi dalam pemilihan legislatif DPR RI Tahun 2019, Lisda Hendrajoni menggunakan jaringan yang dimilikinya untuk memperoleh kemenangan. Jaringan yang sudah dimiliki sebelum pemilihan dikelola dan di pupuk kembali oleh Lisda Hendrajoni dan keluarga maupun tim suksesnya. Keberhasilan dalam mengelola dan merawat jaringan yang sudah dimiliki sebelum pemilihan, membuat Lisda Hendrajoni

berhasil meraih satu kursi untuk DPR RI pada pemilu Tahun 2019. Terdapat 3 bentuk dari 4 bentuk jaringan yang dikemukakan oleh Robert Putnam yang digunakan Lisda Hendrajoni pada proses kemenangannya dalam pemilu legislatif DPR RI Tahun 2019. Ketiga bentuk jaringan itu adalah jaringan mengikat yang terdapat pada jaringan tim sukses selanjutnya terdapat jaringan terbuka yang terdapat pada jaringan PKK, jaringan Uda Uni Pesisir Selatan, dan jaringan dunsanak mambantu dunsanak sedangkan jaringan tertutup terdapat pada jaringan PNS.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan peneliti di lapangan terkait pengelolaan jaringan politik Lisda Hendrajoni pada pemilihan legislatif DPR RI dapil 1 Sumatera Barat Tahun 2019, maka dari itu melahirkan saran-saran dari peneliti sebagai berikut.

Pertama, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus melihat jaringan yang mempengaruhi kemenangan Lisda Hendrajoni. Namun dalam hal kontestasi baik itu Pemilu maupun Pilkada tentunya terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemenangan seorang calon. Untuk peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melihat hal lain dalam kemenangan seorang calon dalam kontestasi baik Pemilu maupun Pilkada. Kemudian penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan ilmu politik bagi peminat kajian pemilihan umum.

Selanjutnya, untuk partai politik yang ingin mengusung calon dalam suatu kontestasi politik agar mendukung calon dengan sepenuh hati dan memfasilitasi calon

dalam kegiatan kampanye agar tidak mengaharapkan popularitas serta jaringan yang dimiliki seorang calon dalam memperoleh kemenangan dalam suatu kontestasi pemilu. Untuk calon yang ingin ikut dalam kontestasi pemilu, agar lebih membangun modal sosial di tenga-tengah masyarakat jauh sebelum pencalonan. Karena modal sosial akan membantu modal ekonomi dalam proses pemilihan umum.

Terakhir, untuk para pemilih yang akan memberikan suaranya pada saat pemilihan diharapkan agar lebih cermat dalam memilih pemimpinnya dan ikut berpartisipasi pada pemilihan umum dengan menggunakan hak pilihnya.

